

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era pembangunan dewasa ini makin lama makin kita rasakan pentingnya berkomunikasi baik antar anggota masyarakat maupun antar kelompok masyarakat. Dengan bahasa, manusia sebagai makhluk sosial dapat berhubungan satu sama lain secara efektif dan dapat menyatakan perasaan, pendapat bahkan dengan bahasa, kita dapat berpikir dan bernalar. Bahasa juga memungkinkan manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut.

Sehubungan dengan proses pembelajaran yang dimotori oleh guru sebagai sutradara yang bertugas menyusun skenario pembelajaran sekaligus sebagai pengatur jalannya proses pembelajaran. Bila dianalogikan sebagai sebuah pertunjukan, pembelajaran ini menjadi berhasil, menarik, dan berkesan bagi siswa, tidak terlepas dari peran guru sebagai sutradaranya. Keberhasilan guru mengatur strategi dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil belajar siswa. Kemampuan dan hasil belajar siswa ditentukan juga dengan kemampuan berbahasa mencakup empat aspek keterampilan, antara lain keterampilan menulis.

Keterampilan menulis mempunyai peranan yang sangat penting dalam komunikasi secara tertulis. Dengan kemampuan ini, siswa dapat menuangkan

gagasannya dalam bentuk tulisan. Oleh sebab itu, siswa harus terampil memanfaatkan ide, struktur bahasa, dan pilihan kata. Kemampuan menulis tidak akan datang dengan sendirinya. Kemampuan menulis baru dapat dikuasai oleh siswa melalui latihan dan praktek. Kemampuan menulis dipelajari siswa sejak siswa masuk Sekolah Dasar. Keterampilan menulis sangat potensial digunakan dalam kegiatan setiap mata pelajaran. Sebagaimana hal ini termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Dasar bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang perlu diperhatikan adalah keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menyangkut kemampuan menulis. Kemampuan menulis dimaksud antara lain menulis kata. Teknik kemampuan menulis yang diharapkan adalah menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin.

Pembelajaran menulis memberikan berbagai manfaat diantaranya mengembangkan kreativitas, menanamkan kepercayaan diri dan keberanian serta membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Kemampuan menulis dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan oleh siapapun. Dan jika hal ini tidak dimiliki oleh siswa, dapat dipastikan akan mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran di kelas dan pastinya siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang rendah.

Sementara siswa di kelas I kenyataannya masih banyak yang belum mampu menulis kata. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan siswa terutama dalam merangkai huruf. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal dari peneliti bahwa siswa

kelas I umumnya mengalami kesulitan ketika diminta untuk menulis kata. Padahal siswa-siswa tersebut sebenarnya memiliki kemampuan dasar menulis, tetapi belum optimal. Bukti nyata kalau siswa tersebut memiliki kemampuan menulis dapat dilihat ketika mereka bermain di luar kelas. Di tempat itu siswa senang membuat coretan-coretan di tanah dan di dinding. Hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan menulis.

Berdasarkan realita, di SDN 2 Daenaa Kecamatan Limboto Barat menunjukkan bahwa menulis kata masih menjadi kegiatan yang sulit bagi siswa khususnya kelas I. Kesulitan siswa tersebut merupakan hal yang wajar karena menulis kata membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh kebiasaan siswa. Hasil pengamatan penulis di kelas I menunjukkan bahwa guru kelas telah menerapkan berbagai metode dan media yang cukup variatif khususnya pembelajaran menulis kata, tetapi hasilnya belum maksimal.

Dalam tes observasi awal, diperoleh bahwa rata – rata nilai siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 60%. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya kemampuan menulis siswa dan penggunaan strategi mengajar yang belum maksimal. Olehnya itu perlu penanganan khusus dalam meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa khususnya di kelas I, berupa suatu strategi pembelajaran menulis yang efektif dan efisien bagi siswa.

Berpijak pada asumsi di atas, maka kemampuan menulis permulaan harus diupayakan lebih intensif lagi, terutama siswa kelas I. Siswa kelas I dalam hal menulis kata diharapkan termotivasi sehingga tidak hanya terbatas pada kemampuan

menulis saja, akan tetapi juga berimbas baik pada mata kemampuan mata pelajaran yang lain.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis bukan kemampuan alamiah. Kemampuan menulis itu tidak dapat diperoleh melalui proses yang panjang. Kemampuan menulis ini akan dapat dikuasai atau dimiliki siswa dengan latihan yang sungguh-sungguh. Di sinilah peran guru sangat penting. Guru berkewajiban memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih mengembangkan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal menulis. Berhasil tidaknya proses belajar mengajar di Sekolah Dasar ditentukan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kreativitas dan inovasi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru yang juga sebagai fasilitator diharapkan dengan segala kemampuannya dapat memfasilitasi siswa dalam pelajaran bahasa Indonesia dalam hal ini sarana, media pembelajaran yang memadai dan relevan memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan menulis secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran sebelumnya yang turut mempengaruhi kemampuan menulis kata bagi siswa kelas I adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan kurang menantang dan kurang menarik minat siswa. Selain itu metode pembelajaran yang selama ini sering digunakan adalah dengan cara meminta siswa menuliskan beberapa huruf dan dilanjutkan menulis suku kata sampai pada bentuk kata, kemudian menyerahkannya kepada guru. Metode ini sudah sering digunakan oleh guru, namun hasilnya masih

banyak siswa kelas I yang belum mampu menulis kata per kata, bahkan ada yang belum mengenal huruf.

Kegiatan menulis sering tidak selesai dilaksanakan di sekolah. Berbagai alasan dikemukakan oleh siswa, misalnya mereka sulit menulis, ada yang belum tahu huruf bahkan ada yang mengatakan capek menulis, dan lain sebagainya. Siswa mengaku bahwa mereka bosan, malas menulis dan beberapa alasan lainnya. Sebagian siswa mengaku akan lebih nyaman bila kegiatan menulis dilaksanakan di rumah. Atas persetujuan guru, biasanya siswa dibiarkan menyelesaikan kegiatan menulis itu di rumah dan diminta menyerahkan hasil tulisannya pada pertemuan berikutnya atau seminggu kemudian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tindakan dengan memformulasikan judul penelitian yaitu: “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kata melalui Media Kontekstual pada Siswa kelas I SDN 2 Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan. Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Belum tepatnya metode mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis.
2. Media belajar dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar belum digunakan secara maksimal.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah penggunaan media kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa kelas I SD Negeri 2 Daena Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo?”

#### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk meningkatkan kemampuan menulis kata bagi siswa kelas I SDN 2 Daena Kecamatan Limboto Barat, maka cara pemecahan masalah yang peneliti lakukan adalah melalui penggunaan media kontekstual dalam proses pembelajaran. Adapun langkah-langkah pemecahan masalah dengan media kontekstual yaitu;

1. Guru menunjukkan gambar seorang anak perempuan dan seorang anak laki-laki. Kedua gambar anak tersebut diberi nama “nani” dan “nana”.
2. Guru memperkenalkan nama kedua anak itu sambil menunjukkan tulisan “nani” dan “nana” yang tertera di bawah masing-masing gambar.
3. Melalui proses tanya jawab secara berulang-ulang anak diminta menunjukkan mana “nani” dan mana “nana” sambil diminta menunjukkan bentuk tulisannya.
4. Selanjutnya, guru memindahkan dan menuliskan kedua bentuk tulisan tersebut di papan tulis dan anak diminta memperhatikannya. Guru hendaknya menulis secara perlahan-lahan dan anak diminta untuk memperhatikan gerakan-gerakan tangan serta contoh pengucapan dari bentuk tulisan yang sedang ditulis guru. Setiap tulisan itu kemudian dinalisis dan disintesis kembali.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis kata pada siswa kelas I SDN 2 Daenaa Kecamatan Limboto Barat melalui media kontekstual.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, sebagai alternatif dalam belajar untuk meningkatkan kemampuan menulis kata.
2. Bagi guru, sebagai masukan dalam menemukan alternatif pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
3. Bagi sekolah, penggunaan media kontekstual dapat memperkaya media pembelajaran yang ada di sekolah dalam upaya peningkatan kemampuan siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan informasi atau bahan rujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama menulis di kelas I.